

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Anak usia sekolah merupakan generasi bangsa yang mempunyai potensi dalam memajukan bangsa. Usia sekolah adalah bagian dari tahapan yang akan menentukan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di masa depan. Salah satu hal yang patut diawasi dari tumbuh kembang anak usia sekolah adalah masalah kesehatannya. Kesehatan suatu individu biasanya berkaitan dengan jumlah asupan gizi yang terpenuhi oleh tubuh (Pebrina, 2019).

Anak sekolah menurut definisi WHO (*World Health Organization*) adalah golongan anak yang berusia antara 7-15 tahun. Anak usia sekolah mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cenderung stabil. Kegiatan di sekolah yang padat seperti belajar, bermain, olahraga dan sebagainya membuat anak memerlukan energi yang cukup mengingat mereka berada selama 5 – 6 jam di sekolah, sehingga asupan gizinya harus diperhatikan (Citrawati, 2020). Anak usia sekolah merupakan konsumen makanan yang telah aktif dan mandiri dalam menentukan makanan yang diinginkannya, baik makanan jajanan di sekolah maupun di tempat penjualan lainnya (Usmayanti, 2020).

Kebutuhan gizi anak usia sekolah setiap harinya berkisar 1500 – 2000 kkal dan untuk memenuhi kebutuhan energi tersebut anak dapat memperoleh makanan yang berasal dari rumah dan juga dari makanan jajanan yang dibeli di sekolah, karena sebagian besar waktu mereka berada di sekolah (Citrawati et al., 2020).

Menurut data FAO ( *Food and Agriculture Organization*), diperoleh data bahwa anak usia 6 sampai 11 tahun merupakan konsumen tersering dan terbesar dalam mengkonsumsi makanan jajanan (Indrayana, 2021).

Makanan jajanan adalah makanan atau minuman yang diolah oleh penjual kemudian disajikan dalam kemasan dengan bentuk yang bervariasi untuk menarik minat pembeli. Makanan jajanan ini di olah oleh pengrajin sebagai makanan siap santap yang di perjual belikan di tempat umum oleh pedagang kecil dan pedagang kaki lima (Yani Rahmah, 2022). Jajanan anak sekolah merupakan masalah yang perlu diperhatikan masyarakat, khususnya orang tua, pihak sekolah dan instansi pelayanan kesehatan karena makanan jajanan ini sangat beresiko terhadap cemaran biologis dan kimiawi yang banyak mengganggu kesehatan, baik jangka pendek maupun jangka panjang (Ardianti, 2018)

Salah satu hal penting yang menjadi perhatian serius saat ini adalah Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS). Pangan jajanan merupakan sesuatu yang tidak terpisahkan dari kehidupan anak sekolah dasar Menurut FAO (*Food and Agriculture Organization*), makanan jajanan yang dijual oleh pedagang kaki lima atau *street food* merupakan makanan dan minuman yang dipersiapkan dan dijual di jalanan dan di tempat-tempat umum yang langsung dikonsumsi tanpa pengolahan atau persiapan lebih lanjut (Sari, 2019).

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh BPOM terdapat 42 % sekolah yang tidak memiliki peraturan tentang PJAS (Pangan Jajanan Anak Sekolah) dan Sekolah Dasar merupakan lokasi dengan tingkat kejadian terbesar kedua (20,34%) setelah rumah tangga dengan tingkat kejadian 49,15% (BPOM, 2018).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS, 2018) di Indonesia masih banyak masyarakat yang mengonsumsi makanan dan minuman yang beresiko seperti minuman manis yang mengandung gula tinggi yaitu sebanyak 40,1 %, dan untuk konsumsi makanan yang berlemak tinggi seperti gorengan sebesar 41,7%, serta makanan yang dibakar di atas api secara langsung sebanyak 5,1%.

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS, 2018) Angka konsumsi makanan dengan gula tinggi di Sumatera Barat lebih tinggi dibandingkan dengan angka Nasional yaitu sebesar 43,4%, untuk konsumsi makanan yang berlemak tinggi seperti gorengan sebesar 38,1%, serta makanan yang dibakar di atas api secara langsung sebanyak 5,6%. Untuk Kota Padang sebanyak 48,51% masyarakat mengonsumsi makanan manis yang mengandung gula tinggi, makanan berlemak seperti gorengan sebanyak 43,44 %, dan untuk makanan yang dibakar secara langsung di atas api sebanyak 10,42%. Angka tersebut menunjukkan masih tingginya pola konsumsi makanan beresiko di Kota Padang.

Berdasarkan Laporan Dinas Kesehatan Kota Padang Tahun 2018 tentang PJAS (Pangan Jajan Anak Sekolah), menunjukkan bahwa dari 73 sampel pangan yang diambil dan dilakukan uji laboratorium, terdapat 7 (tujuh) sampel (9,58%) sampel pangan yang tidak memenuhi syarat karena mengandung pemanis buatan (Siklamat) yang melebihi takaran yang terdapat pada minuman yang dijual di sekolah.

Berdasarkan Laporan BPOM Kota Padang Tahun 2021 tentang sampel Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS), telah dilakukan pengujian terhadap 36 sampel pangan jajanan anak sekolah dengan hasil pengujian terdapat 13,88% tidak memenuhi syarat karena mengandung cemaran mikroba yang melebihi persyaratan yang telah ditetapkan.

Sebuah studi di Amerika Serikat menunjukkan bahwa anak mengonsumsi lebih dari sepertiga kebutuhan kalori sehari yang berasal dari makanan jajanan jenis *fast food* dan *soft drink* sehingga berkontribusi meningkatkan asupan yang melebihi kebutuhan dan menyebabkan obesitas. Masalah lain pada makanan jajanan berkaitan dengan tingkat keamanannya. Kurangnya perhatian pada keamanan pangan makanan dan jajanan dapat menimbulkan resiko yang serius, seperti penyakit yang serius dan keracunan makanan yang berdampak buruk bagi tubuh (Fitriani, 2015).

Hal ini didukung oleh data KLB keracunan pangan BPOM RI yang menunjukkan sebesar 78,57% kejadian tersebut dialami oleh kelompok anak sekolah dasar (BPOM, 2018). Pada tahun 2018, ada beberapa kasus keracunan pangan (KLB) yang terjadi di Kota Padang sebanyak 3 kasus. Pada Tahun 2017 terjadi 2 (dua) kasus, artinya kasus KLB Pangan di Kota Padang pada Tahun 2018 terjadi peningkatan satu kasus. Menurut Laporan Dinas Kesehatan Kota Padang Tahun 2019, terjadi 5 kasus Kejadian Luar Biasa yang disebabkan oleh keracunan makanan. Kasusnya tersebar di beberapa wilayah kerja Puskesmas yang ada di Kota Padang, salah satunya di wilayah kerja Puskesmas Padang Pasir.

Kasus Kejadian Luar Biasa yang disebabkan oleh keracunan makanan di wilayah kerja Puskesmas Padang Pasir lebih tinggi dibandingkan dengan kasus kota padang yaitu sebanyak 8 kasus pada tahun 2019. Pada Tahun 2020, terjadi lagi 1 kasus keracunan pangan (KLB) yang terjadi di Kota Padang. Keracunan yang terjadi adalah keracunan makanan yang disebabkan oleh Asam Oksalat pada kemumu yang terdapat dalam gulai yang ada dalam nasi kotak peserta Penyuluh Keamanan Pangan (PKP).

Banyaknya kasus keracunan makanan yang terjadi seperti yang di dapat dari jajanan di luar ataupun di sekolah dapat dicegah dengan melakukan pemilahan pangan dan jajanan yang akan dikonsumsi oleh siswa. Hal ini tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Noleatmodjo (2013) faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan makanan jajanan meliputi faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern mencakup pengetahuan khususnya pengetahuan gizi, kecerdasan, emosi, persepsi dan motivasi dari luar. Sedangkan faktor ekstern dapat berupa pengaruh budaya, keluarga, lingkungan, teman, dan media massa.

Perilaku pemilihan makanan jajanan juga tak kalah penting dalam pembentukan individu yang sehat. Martony, (2020) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa perilaku merupakan seperangkat perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu. Perilaku anak dalam memilih makanan jajanan diketahui sebanyak 96 orang responden (53,0%) berperilaku tidak baik sedangkan 85 responden lainnya (47,0%) berperilaku baik. Hal ini disebabkan karena pengaruh oleh lingkungan sekitar seperti teman

sebayanya yang memiliki perilaku tidak baik serta pengetahuan dan sikap dalam memilih makanan.

Penelitian yang dilakukan oleh Arifudin (2022) , menjelaskan bahwa di SD Karangasem 3 Surakarta menunjukan bahwa sebagian besar (60,5%) siswa mempunyai pengetahuan yang tidak baik tentang pemilihan makanan jajanan. Selain pengetahuan tentang pemilihan makanan, sikap memilih makanan jajanan juga harus diperhatikan.

Hasil penelitian terdahulu Musfirah, (2021) juga melaporkan tentang hubungan antara pengetahuan gizi dan sikap siswa dalam memilih jajanan di Sekolah Dasar Negeri Bangunjiwo Kasihan Bantul menunjukkan bahwa sikap siswa dalam memilih jajanan sebagian besar adalah negatif sebanyak 23 orang (53,5%). Faktor lain yang mempengaruhi sikap siswa adalah pendidikan siswa yang masih duduk di bangku sekolah dasar sehingga belum memiliki dasar pengertian dalam diri mereka masing-masing.

Berdasarkan survey awal yang peneliti lakukan di SD N 05 Padang Pasir pada 16 Januari 2023, dari 10 orang yang peneliti wawancara, 7 orang (70%) diantaranya masih memiliki pengetahuan yang kurang terhadap jajanan sehat dan 3 orang (30%) memiliki pengetahuan yang cukup mengenai jajanan sehat. Terdapat 4 orang (40%) yang mempunyai sikap negatif dalam memilih jajanan sehat dan 6 orang (60%) sudah memiliki sikap positif dalam memilih jajanan sehat. Dari 10 orang yang peneliti wawancara 6 orang (60%) memiliki perilaku yang kurang baik dan 4 orang (40%) sudah memiliki perilaku yang baik dalam memilih jajanan sehat.

SD N 05 Padang Pasir merupakan sekolah dasar yang letaknya strategis dan berada dekat dengan kompleks perkantoran dan perumahan masyarakat serta juga dekat dengan Yayasan SMP Sahara Padang yang membuat pedagang-pedagang pinggir jalan banyak berada di lingkungan tersebut. Berdasarkan pengamatan peneliti diketahui banyak makanan jajanan dengan berbagai macam aneka makanan seperti aneka gorengan, bakso bakar, aneka es dan minuman, sate, gulali, dan lain-lain yang di jual di sekolah tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Siswa dalam Memilih Jajanan Sehat di SD N 05 Padang Pasir Tahun 2023.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Siswa dala Memilih Jajanan Sehat di SD N 05 Padang Pasir Tahun 2023” ?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah Mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Siswa dalam Memilih Jajanan Sehat di SD N 05 Padang Pasir Tahun 2023.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketuainya Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Siswa dalam memilih Jajanan Sehat di SD N 05 Padang Pasir Tahun 2023.

- b. Diketuahuinya Distribusi Frekuensi Sikap Siswa dalam memilih Jajanan Sehat di SD N 05 Padang Pasir Tahun 2023.
- c. Diketuahuinya Distribusi Frekuensi Perilaku Siswa dalam memilih Jajanan Sehat di SD N 05 Padang Pasir Tahun 2023.
- d. Diketuahuinya Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Siswa dalam memilih Jajanan Sehat di SD N 05 Padang Pasir Tahun 2023
- e. Diketuahuinya Hubungan Sikap dengan Perilaku Siswa dalam memilih Jajanan Sehat di SD N 05 Padang Pasir Tahun 2023.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Secara Teoritis**

###### **a. Bagi Peneliti**

Dapat mengembangkan kemampuan dalam bidang penelitian serta dapat menerapkan dan mengaplikasikan ilmu dan teori yang didapatkan di bangku perkuliahan guna mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Siswa dalam memilih Jajanan Sehat.

###### **b. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk variabel lain dan sebagai bahan perbandingan dan informasi untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

##### **2. Secara Praktis**

###### **a. Bagi Sekolah**

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi informasi gambaran perilaku siswa, sehingga sekolah bisa mengambil langkah awal dengan pembinaan



pemilihan jajanan sehat dalam upaya kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa tentang jajanan sehat di sekolah.

**b. Bagi STIKes Alifah**

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan referensi serta dapat menambah wawasan bagi civitas akademik program studi Kesehatan Masyarakat STIKes Alifah Padang.

**E. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Siswa dalam memilih Jajanan Sehat di SD N 05 Padang Pasir Tahun 2023. Variabel independen pada penelitian adalah (tingkat pengetahuan dan sikap) dan variabel dependen perilaku siswa dalam memilih jajanan sehat. Metode penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif dengan desain studi *cross sectional*. Penelitian ini telah dilakukan di SDN 05 Padang Pasir dari bulan Maret sampai Agustus 2023. Pengumpulan data dilakukan pada 12 – 17 Juni 2023. Sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV, V, dan VI (Total Populasi) di SD N 05 Padang Pasir yang berjumlah 64 siswa, dikarenakan siswa kelas IV, V, dan IV sudah mampu membaca dan memahami penjelasan yang diberikan terkait jajanan sehat. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dengan cara wawancara. Analisis data secara univariat dalam bentuk distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan uji *chi-square*.